

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) di Kota Penyabungan mengungkapkan bahwa penggunaan obat untuk swamedikasi sebanyak 40,6% tidak rasional hal ini dapat terjadi karena terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menyatakan 35,2% rumah tangga menyimpan obat, dengan rata-rata 3 macam obat. jenis obat yang disimpan di rumah tangga meliputi obat keras (35,7%), obat bebas/bebas terbatas (82%), antibiotik (27,8%), obat tradisional (15,7%), dan obat tidak teridentifikasi (6,4%). Antibiotik dan obat keras tanpa resep dokter masing-masing sebesar 86% dan 81,9%. Status obat-obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah obat sisa resep (47%), obat persediaan (42,2%), dan (32,1%) obat yang sedang digunakan (Isnenia, 2021). Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 sebesar 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari angka tersebut, 35,7% di antaranya menyimpan obat keras (Wibowo dan Juwita, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Octavia Devi (2020) menyatakan bahwa sebesar 85% masyarakat menyimpan obat persediaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Pons et al 2017 dalam Octavia Devi (2020) sebesar 73% menyimpan obat persediaan dan 35,5% sisa pengobatan, penelitian yang dilakukan Isnenia (2021) memperlihatkan sebesar 65% menyimpan obat sisa pengobatan, 42% obat sedang digunakan dan 31% obat persediaan.

Tingginya ketersediaan obat di rumah tangga menyebabkan masyarakat cenderung menggunakan kembali obat sisa pengobatan atau obat persediaan. Ketika di rumah masyarakat menggunakan obat secara mandiri tanpa adanya bantuan pengarahan dari tenaga kesehatan, masyarakat juga enggan untuk melihat dan membaca aturan pakai dan informasi yang tertera pada obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau saat masyarakat membeli obat sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *united nations development programme* (UNDP) berdasarkan

indeks pembangunan manusia (IPM) minat baca masyarakat Indonesia yaitu 14,6% dan UNESCO menyatakan Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi yang rendah, data ini jelas menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tertinggal jauh (Witanto Janan, 2018).

Ketika masyarakat melakukan pengobatan sendiri dan membeli obat sendiri di apotik tidak jarang masyarakat minim dalam mendapatkan pelayanan informasi obat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawan (2021) di apotik kota Tegal mengungkapkan bahwa sebanyak 46,6% tenaga teknik kefarmasian jarang bahkan tidak memberikan pelayanan informasi obat.

Penggunaan obat dapat dikatakan rasional jika tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat interval pemberian dan tepat lama pemberian obat. Penggunaan obat yang tidak rasional paling banyak disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan dosis obat (34,5%) (Harahap, 2017). menurut penelitian Lydy N; dkk, (2021) sebanyak 50,5% masyarakat menggunakan obat analgesik dengan tidak rasional. WHO 2002 menyatakan bahwa masih banyak menggunakan obat secara tidak rasional, terdapat lebih dari 50% dari seluruh penggunaan obat-obatan tidak tepat dalam peresepan, penyiapan ataupun penjualan, sedangkan 50% lainnya penggunaan obat secara tidak rasional dilakukan oleh pasien itu sendiri. Selain itu, sekitar 34% dari penduduk dunia tidak memiliki akses obat esensial (Ihsan; dkk, 2017).

Desa Padang Cahya merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, tercatat ada sebanyak 15 dusun didesa ini. Kelurahan Padang Cahya terletak di perbukitan yang jauh dari jangkauan sarana kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas utama, Klinik, Apotik atau Toko obat. Berdasarkan hasil survei pra penelitian yang telah dilakukan di beberapa dusun desa Padang Cahya terdapat hanya puskesmas pembantu dan bidan sebagai sarana kesehatan yang jaraknya cukup dekat. Di butuhkan waktu sekitar 45 menit-60 menit (15 km) dari puskesmas pembantu ke puskesmas utama, rumah sakit, klinik atau toko obat. Masyarakat memilih untuk melakukan pengobatan sendiri di karenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap faskes ketika mengalami keluhan-keluhan penyakit yang biasa dialami oleh masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, pilek. Minimnya akses dan jarak yang ditempuh masyarakat cukup jauh

untuk keserana kesehatan, menyebabkan masyarakat melakukan pengobatan secara mandiri dengan membeli obat di warung terdekat atau membuat obat herbal/tradisional sendiri. Kurangnya pengetahuan masyarakat didesa ini menyebabkan ketidaktepatan penggunaan obat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui " Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat di Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat".

B. Rumusan Masalah

Kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat akan lebih baik jika tercapainya kerasionalan dalam penggunaan obat. Masih banyak masyarakat menggunakan obat secara tidak rasional serta minimnya informasi yang didapat saat masyarakat pergi ke fasilitas kesehatan dan kurangnya literasi masyarakat untuk membaca informasi obat yang tertera pada etiket atau brosur obat pada saat masyarakat melakukan pengobatan sendiri, sehingga menyebabkan ketidakrasionalan pengobatan terkait ketepatan dosis, indikasi, interval waktu pemberian obat dan lama pemberian obat. ketidakrasionalan ini juga dapat didukung oleh jauhnya akses kesehatan di Desa Padang Cahya hal tersebut menyebabkan mayoritas masyarakat mendapatkan obat-obatan bukan di fasilitas kesehatan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui “ Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat Di Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh Gambaran mengenai Rasionalitas Penggunaan Obat di Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persentase karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan di Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

- b. Untuk mengetahui persentase sumber masyarakat mendapatkan obat di Desa Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
- c. Untuk mengetahui persentase status obat di Desa Padang Cahya kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
- d. Untuk mengetahui persentase ketepatan indikasi, ketepatan dosis, ketepatan interval waktu pemberian obat dan ketepatan lama pemberian obat pada masyarakat di Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
- e. Untuk mengetahui persentase kerasionalan dalam penggunaan obat pada masyarakat di Desa Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti tentang rasionalitas penggunaan obat di masyarakat.

2. Manfaat Bagi Akademik

Peneliti diharapkan dapat menambah pustaka dan informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang khususnya Jurusan Farmasi tentang gambaran rasionalitas penggunaan obat di masyarakat.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat setempat di Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat agar dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang rasionalitas penggunaan obat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu kerasionalan dari obat-obat yang ada di rumah tangga meliputi ketepatan dosis, indikasi, interval waktu pemberian obat, lama pemberian obat dan sumber masyarakat mendapatkan obat, yang di laksanakan pada bulan April-Mei dengan metode obsevasi dan wawancara terpimpin untuk menggali informasi pengetahuan masyarakat terhadap rasionalitas menggunakan obat di Desa Padang Cahya.